

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SD NEGERI 1 BANTUL

THE IMPLEMENTATION OF DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY CHARACTER IN "SD N 1 BANTUL"

Oleh: Puji Dwi Nuriyatun, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, nuritypo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD 1 Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan) kemudian diabsahkan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda tentang pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

Kata kunci: pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab

Abstract

This research aims at describing the implementation of character education discipline and responsibility in Bantul 1 Elementary School. This research was descriptive research with qualitative approach. Data collected by observation, interview, and documentation. Data analysis used analyzing techniques Miles and Huberman (data reduction, data display, and drawing conclusion), and then have validated using triangulation techniques and sources. The result showed that principal and teachers have an understanding that is not much different at giving definition of the character of discipline and responsibility. The implementation of character education discipline and responsibility in Bantul 1 Elementary School involved three aspects: planning, implementation, and evaluation. Planning have done by inserting the character education of discipline and responsibility into the school curriculum. The implementation by integrated character of discipline and responsibility in self development activities, subjects, and school culture. The evaluation and assessment was giving evaluation of students' attitudes with the school principal, teachers, and guardians of students.

Keywords: character education, discipline, responsibility

PENDAHULUAN

Driyarkara (Dwi Siswoyo dkk, 2011: 54) mengartikan pendidikan sebagai pemanusiaan manusia muda. Manusia sebagai makhluk secara utuh memiliki hati nurani dan akal pikir. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengolah akal pikir manusia menjadi lebih baik, akan tetapi juga meningkatkan kualitas moral dan karakter manusia. Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter menjadi sebuah urgensi untuk dunia pendidikan di Indonesia mengingat masih terdapatnya berbagai

permasalahan di dunia pendidikan, termasuk di pendidikan dasar. Misalnya, perkelahian siswa sekolah dasar di Jakarta yang mengakibatkan korban meninggal dunia (detik.news diakses 19 September 2016). Selain itu, *school bullying* masih saja menjadi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di sekolah dasar yang sebagian besar siswa masih merupakan anak-anak (MajalahKartini.co.id diakses pada 8 Oktober 2015).

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013: 175). Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (2013: 168) bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.

SD 1 Bantul merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa segalanya dimulai dengan disiplin. Dalam artian, ketika siswa telah menanamkan karakter disiplin, karakter yang lainnya akan mengikuti, siswa juga akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa. Sekolah membuat regulasi yang

merupakan penanaman karakter-karakter lainnya. Sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab siswa, siswa menjalankan regulasi tersebut, dengan begitu siswa juga menanamkan nilai karakter lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SD 1 Bantul sudah menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Siswa belajar menaati tata tertib yang berlaku baik tata tertib kelas ataupun tata tertib sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta mencuci tangan setelah makan atau setiap akan masuk kelas. Saat jam istirahat, siswa tidak membeli makanan di luar gerbang sekolah karena terdapat aturan dilarang membeli jajanan di luar gerbang sekolah. Di luar gerbang sekolah juga tidak terdapat penjual makanan saat jam istirahat, kecuali makanan ringan di apotek seberang jalan. Di SD A dan SD B yang memberlakukan aturan sama, masih terdapat siswa yang membeli jajanan melalui celah tembok samping sekolah.

Selain itu, siswa juga mematuhi peraturan yang sudah dibuat meskipun peraturan tersebut belum lama diterapkan, misalnya siswa dilarang menunggu jemputan di luar gerbang sekolah karena maraknya kasus penculikan anak. Sebagian besar siswa sudah mematuhi peraturan tersebut dengan menunggu jemputan di dalam gerbang sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang berada di luar gerbang karena bersama dengan orang tua temannya. Di dalam kelas pun juga diberlakukan berbagai aturan sesuai dengan kesepakatan kelas masing-masing, misalnya di kelas IV A diberlakukan melepas sepatu saat masuk ke kelas dan petugas piket wajib membersihkan kelas setelah jam belajar usai.

Siswa tidak hanya dianjurkan mendisiplinkan dirinya sendiri, tetapi juga memberi motivasi kepada siswa lain untuk disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dicontohkan sebuah kasus yang melibatkan beberapa siswa, yaitu terdapat siswa yang mengadukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa lain. Di sekolah, terdapat peraturan dilarang membeli jajanan di luar sekolah saat jam istirahat. Akan tetapi ada siswa yang mengabaikan aturan tersebut dan dilaporkan kepada guru oleh siswa lain. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada pertanggungjawaban atas perbuatannya, baik siswa yang melanggar tata tertib maupun siswa yang melapor kepada guru. Keduanya harus siap bertanggung jawab atas perbuatannya, misalnya akan dikenakan sanksi atau dicemooh teman yang lain karena mengadu kepada guru. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni di SD Negeri 1 Bantul. SD 1 Bantul merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Objek yang diteliti yaitu implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I-V, guru penjaskes, tenaga administrasi, penjaga kantin, satpam, siswa, dan wali siswa. Subjek diambil untuk memperoleh data penelitian hingga jenuh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada awalnya, dilakukan pemilahan data mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan secara deskriptif untuk kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Kepala Sekolah dan Guru tentang Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Kepala sekolah dan guru memahami karakter disiplin sebagai kepatuhan dan pelaksanaan akan peraturan yang sudah ditetapkan. Pemahaman tersebut sesuai dengan pendapat Mohamad Mustari (2014: 35) yang mengartikan disiplin sebagai tindakan yang

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang karakter tanggung jawab yaitu sebagai kesadaran untuk melaksanakan yang telah menjadi tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana disampaikan oleh Mohamad Mustari (2014: 19) bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

Kepala sekolah dan guru juga sudah memahami indikator dari karakter tersebut, antara lain datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan.

2. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah serta menuliskan strategi untuk pencapaiannya. Setelah itu, disampaikan kepada wali siswa dalam sosialisasi kurikulum sekolah di tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai pendapat Mulyasa (2013: 191) perencanaan yang menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya.

3. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Berdasarkan pendapat Agus Wibowo (2012: 84), pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan integrasi

dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantul yaitu melakukan presensi setiap hari, upacara bendera setiap hari senin, senam pagi setiap hari Jumat, piket guru dan siswa setiap hari, melaksanakan baris setiap hari, sholat dhuha dan dhuhur setiap hari, literasi dan tadarus setiap hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus sesuai pernyataan Agus Wibowo (2012: 87) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Hal spontan yang dilakukan oleh guru yaitu teguran dan pujian kepada siswa. Siswa akan mendapatkan teguran dari guru dan siswa lain apabila melakukan hal yang kurang baik. Siswa yang melakukan hal yang baik akan mendapatkan pujian secara verbal dan simbolis dari guru. Teguran dan pujian diberikan saat itu juga kepada siswa yang mendapat penilaian.

Keteladanan yang diberikan oleh guru antara lain datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan sopan, serta menjalankan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab lainnya. Dengan begitu, siswa akan mencontoh dari gurunya dalam melakukan berbagai hal di sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk menerapkan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sekolah menyediakan toilet

yang bersih dan mencukupi, menggunakan *finger print* untuk presensi guru, memfasilitasi siswa dengan kantin sehat dan mushola, memiliki alat kebersihan kelas yang lengkap, wastafel dan tempat sampah yang memadai, memasang CCTV di setiap ruangan dan lingkungan sekolah. Fasilitas sekolah yang kurang mendukung yaitu mushola yang tergolong masih kecil. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 90) bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.

Integrasi dalam mata pelajaran dilakukan dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah dan selanjutnya guru menuliskan nilai karakter yang dikembangkan di dalam RPP. Nilai karakter tersebut juga masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku siswa dan buku guru.

Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang menyontek, tidak tertib atau berbuat curang saat mengerjakan tugas, mengingatkan siswa yang piket, mengingatkan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah sekolah. Guru membiasakan siswa mengerjakan tugas sesuai ketentuan, misalnya mengumpulkan tugas siswa sejadinya sesuai waktu yang diberikan, siswa yang belum selesai diminta menyelesaikan setelah pulang sekolah ditunggu guru.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat kegiatan aktualisasi siswa. Kegiatan aktualisasi di SD Negeri 1 Bantul yaitu pramuka. Pramuka dilaksanakan oleh siswa

kelas I sampai V sesuai jadwal masing-masing kelas. Materi siswa saat pramuka berbeda-beda menyesuaikan tingkatan pramuka siaga atau penggalang. Karakter disiplin dan tanggung jawab dikembangkan di dalam kegiatan pramuka dengan aturan-aturan dan tugas-tugas yang ditetapkan pembina dan kerja regu siswa.

Pengintegrasian di dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah. Dalam menciptakan keteraturan di kelas, setiap kelas memiliki stuktur organisasi kelas, jadwal piket kelas, dan aturan kelas. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan peraturan tersebut. Selain itu, siswa yang tidak melaksanakan tugas di kelas juga diberikan sanksi sesuai kesepakatan bersama.

Pengintegrasian karakter disiplin dan tanggung jawab dalam budaya sekolah dilakukan dengan regulasi sekolah, yaitu tata tertib sekolah yang diberlakukan untuk guru dan siswa. Setiap ruang kelas sudah ditempel tata tertib guru dan siswa di papan pengumuman kelas. Di halaman sekolah terpasang banner visi, misi, dan tujuan sekolah. Pemberian sanksi dan teguran juga diberlakukan baik untuk siswa maupun guru yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, warga sekolah juga selalu dihimbau untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang positif di lingkungan sekolah antara lain datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan sopan, serta menanamkan disiplin dan tanggung jawab lainnya di lingkungan sekolah.

Kegiatan sekolah yang dilaksanakan antara lain perlombaan dan kegiatan

kepramukaan atau kemah. Perlombaan yang dilaksanakan di sekolah antara lain lomba kebersihan kelas setiap tiga bulan, peringatan hari Kartini dan hari kemerdekaan. Akan tetapi kegiatan tersebut belum tercantum di dalam kalender akademik sekolah. Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 94) bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

Pengintegrasian karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan luar sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler sekolah, dan kegiatan bersama wali siswa. Ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantul yaitu Bahasa Inggris dan TPA untuk siswa muslim. Sedangkan ekstrakurikuler pilihannya adalah melukis, drum band, menari, piano, karate, OSN, presenter, dan renang. Kegiatan ekstra tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing, akan tetapi belum dimasukkan ke dalam kalender akademik sekolah. Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo (2012: 93) bahwa kegiatan luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

4. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Evaluasi disebut juga penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013: 192). Evaluasi (penilaian dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswanya, lalu permasalahan yang dihadapi akan dibahas bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah.

Dengan adanya evaluasi, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu orang tua siswa, pemerintah, dan BPOM yang melakukan penelitian di kantin. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai karakter, pola asuh yang berbeda-beda, dan dari berbagai lingkungan sehingga belum tentu bisa menerima cara didik guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemahaman kepala sekolah tentang karakter disiplin adalah kepatuhan akan peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan karakter tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pemahaman

guru yang memahami karakter disiplin sebagai sikap yang menunjukkan kepatuhan akan aturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan dan karakter tanggung jawab sebagai kesadaran akan segala hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan. Dengan memiliki pemahaman yang hampir sama akan membantu dalam pengimplementasian pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kepala sekolah dan guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya.

Implementasi pendidikan karakter meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan implementasi pendidikan karakter pendidikan disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan menuliskan karakter-karakter yang dikembangkan serta cara menanamkannya untuk kemudian dilaksanakan sosialisasi kurikulum di tahun ajaran baru kepada wali siswa.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul dilakukan dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah.

Evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul dilakukan dengan melakukan penilaian sikap pada siswa untuk kemudian dibahas permasalahan bersama saat rapat bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa apabila diperlukan.

Saran

Saran yang diberikan hendaknya kepala sekolah memberikan ketegasan dalam pelaksanaan baris agar dilaksanakan oleh semua kelas. Kegiatan tersebut akan menanamkan disiplin dan tanggung jawab yang sederhana pada siswa. Selain itu, jadwal pelaksanaan senam sebaiknya diatur ulang agar semua siswa dan guru dapat mengikuti kegiatan senam dari awal sampai selesai. Evaluasi dari pelaksanaan setiap kegiatan hendaknya diberi kejelasan. Evaluasi dari pelaksanaan sholat dhuha belum terlihat, akan lebih baik apabila siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha bersama-sama sehingga bisa dilakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Alih bahasa: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Iqbal. (2015). *Dipukul Teman Sekelas, Siswa Kelas 2 SD di Kebayoran Lama Tewas*. Diambil dari <http://news.detik.com/berita/3023174/dipukul-teman-sekelas-siswa-kelas-2-sd-di-kebayoran-lama-tewas> pada tanggal 19 September 2016.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Muhammad Meisa. (2015). *Siswa SD di Tangerang Jadi Korban Bullying Teman Sekolahnya*. Diambil dari <http://majalahkartini.co.id/berita/siswa-sd-di-tangerang-jadi-korban-bullying-teman-sekolahnya> pada tanggal 8 Oktober 2015.

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.